

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

***Fitri Barokah, Zalia Sari, Chanifudin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, Indonesia

*Email: barokah252004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>

Abstract :

This article aims to discuss opportunities and challenges in implementing character education in the digital era in the context of Islamic education. Analysis carried out through library research methods, this article shows that the digital era offers various positive opportunities for character education, such as wider access to learning resources and the use of more interactive learning methods. However, there are also significant challenges that need to be addressed, including digital ethics, cyber security, cyber bullying, sexting, copyright and plagiarism. To overcome this challenge, educational policy makers must play an active role in the sustainable development of digital character learning. This is important to ensure the implementation of digital learning is effective and beneficial for the formation of student character in the digital era. Character education in the digital era requires a holistic approach that includes the development of digital ethics and technical skills. The active role of policy makers and cooperation of all parties is very important to ensure the effectiveness of character education in a digital context. Although the digital era provides various opportunities to improve character education, there are also significant challenges that must be overcome. Collaborative efforts between educators, policy makers, and society are essential to developing effective character education in the digital era. Successful implementation requires a balance between technology and strong moral values, as well as a commitment to developing a holistic approach that supports student character formation. It is hoped that the results of this research will provide new insights for educators, policy makers and the public in developing and implementing effective character education in the digital era. It is also hoped that this research can become the basis for developing educational policies that are more adaptive to the technological and social changes that are occurring.

Keyword: *Islamic Education; Character Education; Digital Era*

Abstrak :

Artikel ini bertujuan untuk membahas peluang dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di era digital dalam konteks pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui metode studi kepustakaan (library research), artikel ini menunjukkan bahwa era digital menawarkan berbagai peluang positif bagi pendidikan karakter, seperti akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, terdapat juga tantangan signifikan yang perlu dihadapi, termasuk etika digital, keamanan siber, perundungan siber, sexting, hak cipta, dan plagiarisme. Untuk mengatasi tantangan ini, pembuat kebijakan pendidikan harus berperan aktif dalam pengembangan berkelanjutan pembelajaran karakter secara digital. Hal ini penting untuk memastikan implementasi pembelajaran digital yang efektif dan bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa di era digital. Pendidikan karakter di era digital memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan etika digital dan keterampilan teknis. Peran aktif pembuat kebijakan dan kerjasama semua pihak sangat penting untuk memastikan efektivitas pendidikan karakter dalam konteks digital. Meskipun era digital memberikan berbagai peluang

untuk meningkatkan pendidikan karakter, ada juga tantangan signifikan yang harus diatasi. Upaya kolaboratif antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan pendidikan karakter yang efektif di era digital. Implementasi yang sukses memerlukan keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai moral yang kuat, serta komitmen untuk mengembangkan pendekatan holistik yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial yang terjadi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan Islam, yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral berdasarkan ajaran Islam, tidak terlepas dari pengaruh era digital ini. Di satu sisi, teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui berbagai platform dan sumber daya yang lebih mudah diakses. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan baru yang harus diatasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap terjaga dan dapat ditanamkan dengan efektif pada siswa.

Di era digital ini, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Pendidikan Islam, yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran agama, tidak terlepas dari pengaruh perubahan ini. Teknologi digital membuka peluang baru dalam pengajaran dan pembelajaran, namun juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Pembentukan karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur menjadi tujuan utama dalam pendidikan ini. Namun, dengan hadirnya era digital, terdapat perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi. Teknologi digital seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile telah merubah lanskap pendidikan secara drastis.

Teknologi digital memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai

sumber belajar, termasuk literatur Islam yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Penggunaan multimedia dan aplikasi pembelajaran digital dapat membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Era digital menuntut pengembangan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi dasar siswa. Hal ini penting agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan produktif.

Meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan siswa menimbulkan risiko terkait etika digital seperti cyberbullying, sexting, dan pelanggaran hak cipta. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mencakup aspek etika digital. Tidak semua guru siap dan terampil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Selain itu, keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di beberapa daerah menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penggunaan teknologi memerlukan pengawasan yang ketat dan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memanfaatkannya secara positif dan menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Generasi modern memiliki pengetahuan teknologi yang lebih luas daripada generasi sebelumnya karena mereka dibesarkan di era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi. Perkembangan pesat seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial telah memberikan akses yang lebih mudah dan intensif kepada generasi ini dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, mereka memiliki keterampilan dan kebiasaan yang lebih baik dalam memanfaatkannya. Mereka juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aplikasi teknologi dan cara mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan (Astuti, 2018).

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral seseorang. Pendidikan karakter bukan sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing seseorang untuk menjadi orang yang baik dan bermoral, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan karakter juga

membantu orang meningkatkan kesadaran diri mereka (Sagala, 2024). Pendidikan karakter juga membantu orang mengatasi berbagai masalah dan hambatan dalam kehidupan. Mereka yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, kebosanan, dan keinginan negatif karena mereka memiliki landasan moral yang kuat untuk menyeimbangkan kepentingan pribadi mereka dengan kepentingan masyarakat sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di era digital dalam konteks pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun era digital menghadirkan berbagai kesempatan untuk memperbaiki pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam, tantangan yang ada tidak dapat diabaikan. Dibutuhkan kerjasama antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk mengembangkan pendekatan menyeluruh yang dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal sambil tetap mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan penelitian melalui kepustakaan (Mahmud, 2011). Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui analisa pada beberapa jurnal, catatan, buku, maupun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas (nazir, 2003). Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan, melalui membaca beberapa sumber, membuat beberapa catatan, mengolah berbagai data yang

didapat, sehingga data tersebut diolah dan dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik sebuah kesimpulan (zed, 2008). Dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai Era Digital

Istilah "digital" mengacu pada ide-ide yang berkaitan dengan angka, terutama sistem angka biner. Sistem biner membentuk dasar komunikasi digital, di mana angka 0 dan 1 digunakan dalam urutan kode yang berbeda untuk mempermudah pertukaran informasi (ngongo, 2019). Zaman digital menjadi periode di mana manusia cenderung bergantung pada media digital untuk mendapatkan informasi atau menjalin komunikasi, menggantikan penggunaan media lainnya (Andriani, 2019). Akibatnya, jarak fisik terkadang menjadi tidak relevan, dengan individu yang dekat secara geografis bisa saja terasa lebih jauh, sementara orang yang berada jauh secara geografis menjadi lebih dekat melalui media digital. Namun, di dalam lingkungan media digital juga tersebar konten negatif yang dapat memiliki dampak buruk, seperti berita palsu, materi pornografi, penyebaran ujaran kebencian, dan sejenisnya (ningsih, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa era digital adalah suatu periode dalam sejarah manusia yang ditandai dengan dominasi teknologi digital dan internet dalam berbagai aspek kehidupan. Era ini mengacu pada waktu di mana perkembangan dan penggunaan teknologi digital, seperti komputer, perangkat mobile, dan internet, menjadi sangat signifikan dan merubah cara orang berinteraksi, bekerja, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Era digital telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan hidup, membawa berbagai manfaat seperti kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi.

Era digital membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Urgensi era digital dalam dunia pendidikan saat ini terletak pada kemampuannya untuk menyediakan akses yang lebih luas dan inklusif, mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi, mengembangkan keterampilan abad ini, dan memungkinkan kolaborasi serta inovasi global. Pendidikan harus beradaptasi dengan cepat untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital dan mengatasi tantangan yang muncul, guna mempersiapkan siswa untuk masa depan yang terus berubah. Aspek penting dari zaman digital adalah perkembangan konektivitas yang semakin meluas dan cepat, memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara instan di seluruh dunia (astuti, 2017). Internet menjadi fondasi utama dari perubahan besar ini, menghubungkan miliaran orang dan perangkat dari berbagai belahan dunia.

Kegunaan teknologi di era gen sekarang ini dalam evolusi Islam diprediksi bisa dipersandingkan mengenai konsep literasi digital yang diajukan perdana oleh Gilster pada tahun 1990. Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola informasi dari berbagai sumber digital, termasuk keterampilan dalam mengevaluasi secara kritis konten yang diperoleh melalui media digital. Penggunaan teknologi bukanlah sesuatu yang baru di masa awal peradaban Islam. Sebaliknya, teknologi menjadi salah satu pendorong utama kemajuan yang membentuk peradaban besar pada masa itu.

James Arthur telah mengkaji perkembangan konsep pendidikan karakter dari masa Aristoteles hingga era modern. Arthur menjelaskan bagaimana pendidikan karakter telah berubah dan berkembang seiring waktu, serta relevansinya dalam konteks pendidikan saat ini (Carr, 2018). Islam sendiri selalu menekankan moralitas dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan zaman dan perkembangan, sehingga tidak terjadi kontroversi di antara para ulama yang secara tegas melarang penggunaan teknologi multimedia (Ismael, 2023). Islam juga mendorong pengikutnya untuk belajar di berbagai bidang, termasuk teknologi multimedia.

Peluang Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter melalui penggunaan teknologi digital sangat

membantu siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, masih ada kesalahpahaman di kalangan guru terkait pendekatan ini. Seringkali, pendidikan karakter melalui teknologi digital diartikan hanya sebagai penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Ini merupakan upaya penyederhanaan dan kegagalan dalam pemahaman konsep yang sebenarnya. Pendidikan digital seharusnya merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, bukan hanya sebatas penggunaan teknologi digital di dalam kelas (triyanto, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran untuk menjaga keamanan atau mengelola risiko; ini lebih mengenai memperluas peluang positif bagi individu dan masyarakat, serta tentang nilai-nilai kehidupan yang mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan manusia, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun (jolls, 2008).

Pengaplikasian teknologi dalam bidang digital juga membuka jalan buat mengembangkan suatu strategi belajar mengajar yang lebih memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam konteks Islam. Dengan menggunakan animasi, simulasi, dan berbagai jenis konten multimedia lainnya, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Pengalaman langsung yang tersedia melalui platform online juga memungkinkan siswa untuk berbicara dan bekerja sama dengan guru mereka, yang meningkatkan proses pembelajaran (hajri, 2023). Kolaborasi daring memfasilitasi siswa untuk bertukar ide, bekerjasama dalam proyek, dan mendapatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung (prasetyawati, 2010).

Pendidikan karakter di era digital memiliki banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa. Berikut adalah beberapa peluang utama yang dapat dioptimalkan :

- a. Akses ke Beragam Sumber Belajar. Platform e-learning dan sumber digital memberikan akses luas ke berbagai materi tentang pendidikan karakter. Siswa dapat belajar tentang nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui berbagai perspektif dan budaya.
- b. Penggunaan Teknologi Interaktif. Teknologi interaktif seperti aplikasi edukasi, gamifikasi, dan virtual reality (VR) dapat digunakan untuk

mengajarkan nilai-nilai karakter. Simulasi dan pengalaman imersif dalam game edukatif, misalnya, dapat mengajarkan kerja sama tim dan pemecahan masalah dengan cara yang menyenangkan dan mendalam.

c. Pengembangan Komunitas Online. Komunitas online dan media sosial dapat digunakan untuk membentuk kelompok diskusi dan proyek kolaboratif yang mempromosikan nilai-nilai positif. Melalui partisipasi aktif dalam proyek digital, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan komunitas.

d. Model Pembelajaran Personal. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Program dan aplikasi yang dirancang khusus dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka serta memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan pribadi dan profesional.

e. Penyebaran Informasi Positif. Era digital memungkinkan penyebaran informasi positif secara luas dan cepat. Kampanye sosial dan video inspiratif tentang kebaikan, keberagaman, dan inklusi dapat diakses dengan mudah dan membantu membentuk sikap positif.

f. Pemanfaatan Media Sosial untuk Pendidikan Karakter. Media sosial dapat menjadi alat untuk mengajarkan etika digital, keamanan online, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Siswa dapat belajar tentang dampak tindakan mereka di dunia digital dan pentingnya menjaga reputasi digital yang baik.

g. Pembelajaran Kolaboratif. Teknologi digital memungkinkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa dari berbagai lokasi. Ini membuka peluang untuk belajar dari pengalaman orang lain, memahami perspektif yang berbeda, dan membangun nilai-nilai seperti toleransi dan kerja sama.

h. Konten Multimedia yang Menarik. Penggunaan video, podcast, dan animasi dapat membuat pendidikan karakter lebih menarik dan mudah dipahami. Konten multimedia ini dapat menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai positif dengan cara yang lebih engaging dan menghibur.

i. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan. Aplikasi dan platform digital dapat digunakan untuk memantau perkembangan karakter siswa secara

berkelanjutan. Guru dan orang tua dapat menerima laporan kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, memungkinkan penyesuaian pendekatan pendidikan sesuai kebutuhan siswa.

j. Pembelajaran Mandiri dan Tanggungjawab. Era digital mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Dengan mengelola waktu dan sumber daya digital mereka, siswa belajar tanggung jawab dan disiplin diri, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

k. Integrasi Nilai-Nilai dalam Kurikulum Digital. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum digital melalui program-program yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Ini bisa dilakukan melalui cerita, studi kasus, dan skenario yang menekankan pentingnya karakter baik dalam berbagai situasi.

l. Partisipasi dalam Proyek Sosial Digital. Siswa dapat terlibat dalam proyek sosial digital yang mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan kepedulian sosial. Misalnya, kampanye digital untuk isu-isu lingkungan atau bantuan kemanusiaan dapat menjadi platform untuk membangun karakter.

Thomas Lickona berpendapat dalam bukunya "Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues" beliau memberikan panduan praktis untuk orang tua, guru, dan masyarakat dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter yang kuat (Lickona, 2004). Lickona membahas berbagai nilai penting seperti integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab, serta memberikan strategi konkret untuk mengajarkannya.

Jadi menurut penulis, dengan cara kita memanfaatkan berbagai peluang yang ada, pendidikan karakter di era digital bisa menjadi lebih efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berintegritas.

Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang rumit. Salah satu masalah utamanya adalah kemudahan mendapatkan informasi yang tidak selalu

bersifat positif. Anak-anak dan remaja dapat dengan mudah terpapar konten yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Selain itu, interaksi online dan media sosial mempengaruhi karakter (Putri, 2018). Keberanekaragaman nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat adalah masalah lain yang dihadapi karakter pendidikan. Pendidikan karakter harus peka terhadap perbedaan yang ada di era digital karena masyarakat terhubung dengan berbagai budaya dan perspektif (Boiliu, 2020).

Sementara pembelajaran online memudahkan akses ke berbagai sumber pengetahuan, penilaian sikap dan pengembangan karakter melalui metode ini menjadi lebih menantang. Interaksi langsung antara guru dan siswa tetap penting untuk mencontohkan dan menilai sikap serta perilaku. Masalah saat ini adalah apakah pembelajaran online dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Tetapi sikap siswa harus dinilai secara langsung. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mencontohkan sikap guru, interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting (Skare, 2021).

Pendidikan karakter di era digital menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat efektif dalam membentuk nilai-nilai positif pada siswa. Berikut adalah beberapa tantangan utamanya :

- a. Distraksi Teknologi. Teknologi digital menawarkan banyak gangguan, seperti media sosial, game online, dan aplikasi hiburan lainnya, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar dan pengembangan karakter.
- b. Konten Tidak Sesuai. Internet menyediakan akses ke berbagai jenis konten, termasuk yang tidak sesuai atau berbahaya bagi perkembangan karakter anak. Konten yang mengandung kekerasan, pornografi, atau nilai-nilai negatif dapat mempengaruhi pembentukan karakter secara negatif.
- c. Cyberbullying dan Perilaku Negatif Online. Cyberbullying dan perilaku negatif di dunia maya merupakan masalah serius yang dapat merusak kesehatan mental dan emosional siswa, serta mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Interaksi online yang tidak sehat dapat mengajarkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai positif.
- d. Kurangnya Pengawasan dan Bimbingan. Kurangnya pengawasan dan

bimbingan dari orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi digital dapat membuat siswa terpapar pada konten dan interaksi yang tidak mendukung pengembangan karakter yang baik.

e. Isolasi Sosial. Meskipun teknologi digital memungkinkan konektivitas global, penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan isolasi sosial. Interaksi tatap muka yang berkurang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan empati.

f. Ketergantungan pada Teknologi. Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat menghambat perkembangan keterampilan hidup yang penting seperti komunikasi interpersonal, pemecahan masalah secara langsung, dan ketahanan diri.

g. Ketidakseimbangan antara Penggunaan Teknologi dan Aktivitas Lain. Penggunaan teknologi yang tidak seimbang dengan aktivitas fisik, kreativitas, dan interaksi sosial dapat mempengaruhi keseimbangan hidup siswa, menghambat pengembangan karakter secara holistik.

h. Kurangnya Pendidikan Etika Digital. Tidak semua kurikulum pendidikan mencakup pendidikan etika digital yang memadai. Tanpa panduan yang jelas, siswa mungkin tidak memahami pentingnya etika dalam penggunaan teknologi dan internet.

i. Kesenjangan Digital. Kesenjangan akses teknologi antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda dapat menyebabkan ketidakadilan dalam kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital dan karakter. Siswa dari keluarga kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang sama ke alat dan sumber daya digital.

j. Anonimitas Online. Anonimitas di internet dapat memudahkan perilaku negatif karena siswa merasa tidak terikat oleh norma sosial yang biasanya berlaku dalam interaksi tatap muka. Ini dapat menyebabkan perilaku yang kurang bertanggung jawab dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

k. Keamanan dan Privasi Data. Tantangan terkait keamanan dan privasi data juga penting. Penggunaan teknologi digital menuntut siswa untuk memahami

pentingnya melindungi informasi pribadi mereka, yang seringkali tidak diajarkan secara memadai.

1. Dampak Psikologis Negatif. Paparan terus-menerus terhadap media digital, terutama media sosial, dapat menyebabkan masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri, yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter.

Jean Twenge telah membahas bagaimana generasi muda yang tumbuh bersama teknologi, khususnya smartphone dan media sosial, mengalami perubahan signifikan dalam karakter dan perilaku mereka. Beliau menyoroti tantangan seperti meningkatnya kesepian, kecemasan, dan depresi di kalangan generasi muda serta penurunan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan bekerja keras (Twenge, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter di era digital perlu dimodifikasi dengan strategi yang mencakup pengawasan yang lebih baik, integrasi etika digital dalam kurikulum, promosi keseimbangan dalam penggunaan teknologi, serta pendidikan yang mendalam tentang dampak negatif dan cara-cara memitigasinya. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang sehat di era digital.

Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Dua kontribusi utama muncul dari keseluruhan proses ini, pengembangan karakter individu dan pemeliharaan sistem yang berkelanjutan. Tujuan utama adalah membangun karakter seseorang. Tidak diragukan lagi, lembaga pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui model pendidikan pesantren (Fitriani, 2021).

Pengembangan karakter harus diprioritaskan melalui penggunaan teknologi. Aplikasi dan platform pendidikan digital dapat dirancang untuk mendorong nilai-nilai positif. Permainan edukatif misalnya dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa (muzdalifah, 2022).

Keterlibatan masyarakat harus ditingkatkan untuk mengatasi masalah ini. Melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga non-profit, dan perusahaan teknologi, dalam mendukung karakter pendidikan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung kemajuan moral dan etika di era digital (ash-shidiqqi, 2021).

Pendidikan karakter di era digital membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif untuk memastikan pengembangan nilai-nilai positif pada siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut :

- a. Integrasi Etika Digital dalam Kurikulum. Mengajarkan siswa tentang etika penggunaan teknologi, termasuk tanggung jawab online, privasi data, keamanan siber, dan dampak sosial media. Menggunakan studi kasus dan skenario nyata untuk mendiskusikan perilaku yang baik dan buruk di dunia digital.
- b. Penggunaan Teknologi Interaktif untuk Pembelajaran Karakter. Menggunakan aplikasi dan game edukatif yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab melalui simulasi dan permainan. Memanfaatkan VR dan AR untuk menciptakan pengalaman imersif yang mengajarkan nilai-nilai karakter melalui simulasi interaktif.
- c. Pemantauan dan Bimbingan Online. Menggunakan platform yang memungkinkan guru dan orang tua untuk memantau aktivitas online siswa, memberikan umpan balik, dan menawarkan bimbingan yang sesuai. Mendorong partisipasi aktif orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi oleh siswa, termasuk pengawasan konten dan interaksi online.
- d. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional. Melakukan integrasi program SEL yang mengajarkan keterampilan seperti empati, manajemen emosi, dan keterampilan sosial, baik melalui platform digital maupun kegiatan tatap muka. Menciptakan proyek kelompok yang mendorong kerja sama dan komunikasi, baik secara online maupun offline.
- e. Penggunaan Konten Multimedia yang Menarik. Membuat dan distribusikan video, animasi, dan podcast yang mengajarkan nilai-nilai positif dan etika digital. Menggunakan cerita inspiratif dan biografi tokoh-tokoh berkarakter baik

untuk mengajarkan nilai-nilai moral.

f. Penyebaran Informasi Positif dan Kampanye Sosial. Merilis kampanye di media sosial yang mempromosikan nilai-nilai positif seperti inklusi, keberagaman, dan kepedulian sosial. Melibatkan influencer yang dapat menjadi panutan dalam menyebarkan pesan-pesan positif kepada siswa.

g. Peningkatan Literasi Digital. Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan literasi digital siswa, termasuk bagaimana mengevaluasi informasi online, mengenali berita palsu, dan menggunakan media digital secara kritis. Mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga keamanan dan privasi data mereka di dunia digital.

h. Balancing Teknologi dan Aktivitas Non-Digital. Mendorong keseimbangan antara waktu layar dan aktivitas fisik, kreatif, serta sosial. Buat aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi di rumah dan sekolah. Promosikan keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler yang mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter, seperti olahraga, seni, dan layanan masyarakat.

i. Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas. Fasilitasi komunikasi yang terbuka dan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk mendukung pendidikan karakter. Sediakan program dan sumber daya bagi orang tua untuk mendidik mereka tentang cara mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka di era digital.

j. Evaluasi dan Adaptasi Berkelanjutan. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk memastikan efektivitasnya dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Membuat mekanisme umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk terus meningkatkan pendekatan dan metode pendidikan karakter.

Nicholas Carr dalam bukunya "The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains" mengeksplorasi dampak penggunaan internet terhadap kemampuan kognitif kita. Carr berpendapat bahwa penggunaan internet dan perangkat digital secara terus-menerus bisa mengubah cara otak kita memproses informasi. Beliau berpendapat bahwa kemudahan mengakses informasi online mungkin mengurangi kapasitas kita untuk berpikir dan kontemplasi secara

mendalam dan terfokus. (Carr N. , 2010) Carr memanfaatkan penelitian neurologis dan contoh sejarah untuk mendukung tesisnya, menyajikan analisis yang menggugah pikiran tentang bagaimana teknologi membentuk pikiran dan perilaku kita di era digital.

Jadi dengan cara kita menerapkan strategi-strategi diatas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan digital siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab di dunia yang semakin terhubung.

KESIMPULAN

Di era digital saat ini, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam menghadapi berbagai peluang dan tantangan yang signifikan. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sumber daya pendidikan yang lebih mudah diakses berkat kemajuan teknologi digital. Namun, tantangan seperti menjaga etika digital, keamanan siber, dan persiapan guru dalam memanfaatkan teknologi harus diatasi. Untuk mencapai efektivitas dalam pendidikan karakter, kerjasama antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat sangat diperlukan. Pendidikan karakter tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral dan etika yang harus dijaga dan ditingkatkan dalam era yang semakin digital ini.

Penting untuk penulis tekankan disini bahwasannya meskipun teknologi memberikan berbagai manfaat dalam pendidikan, nilai-nilai dasar karakter juga harus tetap dijaga dan diprioritaskan. Implementasi pendidikan karakter yang sukses di era digital memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup pembinaan etika digital dan pengembangan keterampilan yang relevan bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara digital tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Anik, *Parenting Generasi Alpha di Era Digital*, (Tangerang Selatan:

- Indocamp, 2019).
- Ash-shidiqqi, E. A., *Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Pembelajaran Jarak Jauh, Paris Langkis, Vol.2, 2021, 22-29.*
- Astuti, An Ras Try, et. al., *Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak, AL MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan, 11.2 (2018), 301-20.*
- Astuti, Y. D., *Peperangan Generasi Digital Natives Melawan Digital Hoax Melalui Kompetisi Kreatif, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi, 4(7), 23 2017."*
- Ismael, Fauzan, & Supratman, *Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4526-4533, E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.*
- Boiliu, F. M., *Pendidikan Agama Kristen Yang Atipatif Dan Hoaks Di Era Digital: Tinjauan Literatur Review, Gema Wiralodra, Vol 11 2020, No, 154-169.*
- Carr, Nicholas. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains". W.W. Norton & Company.*
- Carr, D., & Harrison, T. (Eds.). (2018). *The formation of character in education: From Aristotle to the 21st century. Routledge.*
- Fitriani, F., et. al., *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi, Jurnal Riset Agama, 1(3) 2021, 30-44.*
- Hajri, Muhammad Fatkhul, *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21, AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Volume 4 Number 1 (2023), July-December 2023 E-ISSN: 2745-4584 Page: 33-41.*
- Jolls, T., *The impact of technology on character education, U.S. Department of Education Character Education Symposium 2008.*
- Lickona, T. 2004. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues. Touchstone.*
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).*
- Muzdalifah, A. A., *Pendidikan Karakter: Tantangan, dan Solusinya di Era Digital,*

2022, <https://bata-bata.net/2022/08/31/Pendidikan-Karakter-Tantangan-dan-Solusinya-di-Era-Digital.html>.

Nazir, M. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

Ngongo, Verdinandus Lelu, Hidayat, Taufiq, dan Wiyanto, *Pendidikan di Era Digital*, dalam Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.

Prasetyawati, W., *Pola Asuh Orangtua dan Prestasi Belajar Anak*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2010).

Putri, Dini Palupi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. *AR RIAYAH*, 2(1), 12-18, 2018.

Sagala, Kartika Putri, Naibaho, Lamhot, Rantung, Djoys Anneke, *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*, *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, Vol. 06 No.1 2024, E-ISSN: 2685-6921.

Setyaningsih, Fransiska Desiana, et. al., *Aman Bermedia Digital*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021).

Skare, M., & Riberio Soriano, D., *How globalization is changing digital technology adoption: An international perspective*, *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(4) 2021, 222-233.

Triyanto, *Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital*, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2020.

Twenge, Jean M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. Atria Books.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).